



Peluang dan Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Pemanfaatan Microsoft Copilot dalam Pembelajaran di Era Digital

Muhammad Anggie Farizqi Prasadana

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Farhan Akbar

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

St. Zahwa

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat: Jl. Ciwaru Raya No. 25, Kota Serang, Banten

Korespondensi penulis: anggie.farizqi@untirta.ac.id

Abstract. *Currently, technology is experiencing rapid development, especially in the field of artificial intelligence (AI). One of the famous AIs is Microsoft Copilot. This artificial intelligence can be used to implement Pancasila values in learning. This research uses a qualitative research method of the literature study type. The results of the study show that there are opportunities and challenges in using Microsoft Copilot in the implementation of Pancasila values during the learning process in the digital era.*

Keywords: *Artificial Intelligence, digital era, Microsoft Copilot*

Abstrak. Saat ini teknologi mengalami perkembangan yang pesat, utamanya dalam bidang kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). Salah satu AI yang terkenal adalah Microsoft Copilot. Kecerdasan buatan ini dapat digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berjenis studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peluang dan tantangan penggunaan Microsoft Copilot dalam implementasi nilai-nilai Pancasila selama proses pembelajaran di era digital.

Kata kunci: *Artificial Intelligence, era digital, Microsoft Copilot*

LATAR BELAKANG

Saat ini kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) mengalami perkembangan yang amat pesat. Perusahaan teknologi raksasa mulai dari Microsoft, Google, Apple, hingga Meta berlomba-lomba melakukan inovasi dalam bidang AI. Grand View Research (*Artificial Intelligence Market Size, Share, Growth Report 2030*, n.d.) memperkirakan pasar AI akan tumbuh sebesar 36,6% dalam rentang waktu 2024 hingga 2030. Lebih lanjut disebutkan bahwa pada 2023 lalu pasar global AI telah mencapai 196,63 miliar dollar Amerika (*Artificial Intelligence Market Size, Share, Growth Report 2030*, n.d.).

Tidak dapat dipungkiri kepopuleran AI didorong oleh kemunculan ChatGPT pada 2022 silam. Perilisan ChatGPT mendorong Microsoft untuk mengembangkan kecerdasan buatan yang serupa. Pada 2023 perusahaan raksasa di bidang teknologi itu menciptakan Microsoft Copilot¹. Aksesnya dapat melalui copilot.microsoft.com. Selain itu, Copilot juga dipasang

¹ Selanjutnya akan disebut Copilot

Microsoft di Windows 11 dan Microsoft Edge. Seperti halnya ChatGPT, Copilot ditenagai GPT-4. Copilot menyediakan paket berbayar yang membuatnya terintegrasi dengan ekosistem Microsoft 365.

Tulisan ini mengulas peluang dan tantangan implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pemanfaatan Microsoft Copilot dalam pembelajaran di era digital. Seperti yang sudah dijelaskan di muka, Copilot sebagai generative AI dapat menghasilkan konten baru melalui perintah yang dituliskan pengguna. Keunggulan Copilot ini akan dilihat dalam pembelajaran. Lantas pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah bagaimana peluang dan tantangan implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pemanfaatan Microsoft Copilot dalam pembelajaran di era digital.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk kata-kata dan tindakan manusia, baik secara lisan maupun tertulis (Afrizal, 2019). Dalam metode ini, peneliti tidak mencoba untuk menghitung atau mengubah data kualitatif menjadi bentuk kuantitatif, sehingga tidak ada analisis numerik yang dilakukan (Afrizal, 2019). Sementara pelaksanaan penelitian dilakukan melalui studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Microsoft Copilot

Copilot lahir pada 2023 silam tidak lama setelah ChatGPT diluncurkan. Jenis generative AI ini ditenagai oleh GPT-4 layaknya ChatGPT. Tidak mengherankan jika Copilot memiliki bahasa yang sama, mengingat Microsoft sejak 2019 telah menjadi salah satu investor utama dalam pengembangan ChatGPT dan GPT-4. Dengan modal ini, Microsoft dengan bangga menyebut Copilot sebagai *your everyday AI companion*.

Semula Copilot bernama Bing Chat Enterprise yang hanya bisa diakses via web. Microsoft kemudian mengembangkannya ke berbagai platform. Di sistem operasi Windows 11, Copilot menjadi *AI default* yang terpasang di sisi kanan desktop. Sementara di Android, Copilot menjadi aplikasi tersendiri yang dapat pengguna unduh melalui Google Play Store. Microsoft juga menambahkan Copilot dalam keluarga Microsoft 365. Namun hanya khusus pengguna yang berlangganan (*Overview of Copilot / Microsoft Learn, n.d.*).

Microsoft melalui laman Copilot mengklaim AI miliknya mampu melakukan berbagai pekerjaan mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Misalnya dapat menjadi mesin

pencarian yang disertai sumber referensinya, mampu membuat gambar, mampu membuat resep makanan, mampu memberi saran terkait pekerjaan, hingga mampu membuat lirik lagu. Copilot juga menyediakan plugin bawaan. Designer bagi pengguna yang ingin membuat desain grafis, vacation planner untuk perencanaan liburan, cooking assistant sebagai pendamping memasak, dan fitness trainer yang berperan sebagai pelatih kebugaran (*Overview of Copilot / Microsoft Learn*, n.d.).

Tidak kalah menarik, Copilot menyediakan jenis jawaban yang diinginkan pengguna. Pertama pilihan *more balanced* bagi pengguna yang menginginkan jawaban standar. Lantas *more creative* bagi pengguna yang menginginkan jawaban kreatif dan imajinatif, serta pilihan *more precise* yang memberikan jawaban singkat dan padat yang cocok bagi pengguna yang ingin mengetahui fakta tentang sesuatu.

Pemanfaatan Copilot dalam Pembelajaran

Pada akhir tahun 2023, Microsoft secara resmi menghapus layanan *Cortana* yang merupakan AI (*Artificial Intelligence*) mereka. Aplikasi ini, mirip dengan layanan program bantuan virtual (*virtual assistance*) seperti ChatGPT dan lainnya, dapat digunakan oleh *user* (pengguna) untuk dapat menyelesaikan permasalahan tertentu, menjawab pertanyaan, membuat pengingat, catatan sehingga dapat digunakan dalam produktivitas kerja seseorang. Hanya saja pada saat yang bersamaan, teknologi kecerdasan buatan seperti Siri, Alexa maupun Google Assistant yang telah lebih dulu membuat kemajuan yang sangat signifikan dan merambah teknologi seperti *smartphone* yang dapat dengan mudah digunakan oleh para pengguna di seluruh dunia. Microsoft yang sudah terlampaui jauh oleh para kompetitornya dalam pengembangan AI, harus menerima kekalahan tersebut, karena perusahaannya memang tidak merambah pasar *smartphone* seperti Apple (*Microsoft Unveils AI Office Copilot in Fast-Moving Race with Google / Reuters*, n.d.). Karena dianggap sebagai produk yang gagal, Microsoft memutuskan untuk memperkenalkan inovasi baru yang dinamakan dengan Microsoft Copilot yang diluncurkan pada 7 Februari 2023.

Copilot dapat dikatakan lebih canggih dan modern dibandingkan Cortana. Copilot lebih interaktif dan tidak hanya sekadar dapat menjawab pertanyaan dari *user*, tetapi juga dapat dipakai untuk membuat artikel ilmiah, karya fiksi seperti puisi dan cerpen, catatan rapat, makalah, membuat sebuah deskripsi singkat maupun panjang, menulis lagu, hingga kemampuannya yang paling menarik adalah mencantumkan referensi ilmiah (*Microsoft Removes Bing Waiting List and Adds Chat History*, n.d.).

Melihat kemudahan yang ditawarkan, tentunya sebagai tenaga pendidik, selalu dipersoalkan dengan jam kerja yang sangat panjang, serta sulitnya untuk menciptakan konsep belajar maupun media yang menarik untuk peserta didik setiap harinya. Eksistensi dari Copilot tentunya dapat menyelesaikan keruwetan pekerjaan seorang guru tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam materi dan bahan ajar yang berfokus pada kebudayaan dan masa lalu manusia (Susilo & Sofiarini, 2020).

Kemampuan Copilot yang dapat dipelajari dengan mudah serta dengan adanya fitur-fitur gratis yang dapat dicoba dalam memaksimalkan pembelajaran berbasis digital dapat digunakan guru, yang terbesit dalam benak mayoritas orang tentang kompleksitas serta kemampuan mengajar seseorang yang harus terus menerus ditingkatkan terutama pada abad XXI. Dapat disadari bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran di sekolah tentunya tidak dapat dihindari, terlebih lagi banyaknya dorongan terutama dari pemerintah dan negara yang sangat antusias menyambut AI di dunia pendidikan (Fatimah & Octaviani, 2023).

Guru juga dapat mendorong peserta didik untuk dapat mencoba menggunakan fitur Copilot yang dapat dipakai dalam membuat makalah maupun karya tulis ilmiah, namun sebagaimana yang telah dijabarkan pada paragraf sebelumnya, Guru harus melakukan pengawasan secara berkala, agar penggunaan AI digunakan secara maksimal, dan tidak hanya sekedar dimanfaatkan oleh peserta didik untuk dapat menyelesaikan pekerjaan rumah mereka dengan cara instan, melainkan berupaya menjembatani pemahaman teknologi yang dimiliki oleh guru ke dalam mata pelajaran, untuk dapat menciptakan suatu integrasi digital, sehingga suasana dan metode pembelajaran yang disampaikan setiap hari dapat terus berkembang sesuai dengan perubahan teknologi yang berlaku (Kisno et al., 2023).

Alasan lain untuk mulai memanfaatkan Copilot dalam pembelajaran adalah beragam fitur yang dapat dipakai guru untuk melakukan pencarian beragam jenis materi menarik yang dapat diperkenalkan kepada peserta didik setiap harinya. Pada saat yang bersamaan guru mengikuti aturan fundamental yang terdapat di kurikulum. Guru juga turut menjelaskan beragam tema maupun isu menarik yang tidak terdapat di dalam buku teks. Hal ini diharapkan dapat mendorong keingintahuan peserta didik lebih jauh, sehingga pemanfaatan teknologi dan sumber daya digital lainnya dapat dimaksimalkan secara lebih masif. Beragam sumber-sumber yang tersebar luas di internet, umumnya masih menggunakan bahasa internasional seperti Bahasa Inggris, untuk itu peran Copilot yang memiliki bantuan penerjemahan teks ke dalam Bahasa Indonesia untuk dapat lebih dimengerti oleh peserta didik.. Fitur yang demikian tentunya dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan

pengetahuan mereka secara akademik, serta melatih pemanfaatan AI yang lebih terstruktur di dalam kelas oleh guru.

Peluang dan Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Pemanfaatan Copilot dalam Pembelajaran di Era Digital

Azlina menyebutkan bahwa Pancasila bersifat fleksibel (Azlina et al., 2021). Fleksibilitas dalam Pancasila memungkinkan nilai-nilai dasarnya untuk berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan bangsa dan zaman. Oleh sebab itu, dengan perkembangan kecerdasan buatan, nilai-nilai Pancasila tetap dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dalam segala situasi dan kondisi.

Dalam bidang pendidikan, penerapan teknologi kecerdasan buatan (AI), seperti penggunaan AI dalam proses pengajaran, pembelajaran, dan administrasi, telah menjadi sumber daya yang amat berharga bagi para tenaga pendidik (Diantama, S: 2023). Penggunaan AI dalam bidang pendidikan telah membawa manfaat yang luar biasa bagi tenaga pendidik untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih individual dan terfokus (Okra et al., 2023).

Keunggulan Copilot berbeda dengan teknologi kecerdasan buatan (IA) lainnya. Copilot menyajikan informasi lebih komprehensif yang disertai dengan referensi dan memberikan opsi pertanyaan lain untuk menanyakan lebih mendalam mengenai topik tersebut. Copilot dapat menerima input tidak hanya dalam bentuk teks, tetapi juga dapat dalam bentuk suara dan gambar. Selain itu, Copilot juga terintegrasi dengan aplikasi Word, Excel, PowerPoint, Outlook, dan Teams. Aplikasi seperti Word dan PowerPoint banyak digunakan para pelajar untuk membuat tugas, baik dalam bentuk makalah maupun *slide* presentasi. Ini menjadi keunggulan bagi Copilot.

Kelebihan Copilot yang telah dijelaskan membuka peluang sebagai alat pembelajaran untuk memahami dan mendalami nilai-nilai Pancasila. Pancasila menekankan pentingnya mengakui dan meyakini keberadaan Tuhan, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, menerapkan prinsip musyawarah dalam pengambilan keputusan, dan menerapkan keadilan sosial (Laitabun & Saingo, 2023).

Sudah barang tentu keunggulan Copilot berpotensi besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif, efisien, dan fokus pada kebutuhan individual siswa. Peningkatan lingkungan pembelajaran dengan menggunakan Copilot memberikan manfaat dalam proses pembelajaran seperti personalisasi pembelajaran, pembelajaran interaktif, dan peningkatan produktivitas pembelajaran.

Copilot memfasilitasi penyesuaian pembelajaran yang lebih baik. Melalui penggunaan analisis data yang canggih, Copilot memiliki kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan individu, serta gaya belajar yang dimiliki setiap siswa. Dengan memanfaatkan informasi ini, Copilot dapat menyesuaikan konten pembelajaran, tingkat kesulitan, dan kecepatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga membantu mereka dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan efektif (Ronsumbre et al., 2023).

Copilot dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif. Copilot dapat dimanfaatkan untuk memberikan respons yang instan, terperinci, dan relevan kepada siswa. Peserta didik dapat menerima penjelasan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan umpan balik yang diberikan secara langsung dan terarah, siswa dapat memperbaiki kelemahan mereka dengan cepat dan efisien (Mambu et al., 2023).

Sementara itu, Copilot juga membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep dasar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Copilot dalam pembelajaran berperan sebagai alat bantu dan sumber belajar. Pemanfaatan Copilot yang beragam, menarik, dan sesuai dapat meningkatkan semangat siswa, mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, dan menghasilkan tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kendati demikian, terdapat pula tantangan dalam pemanfaatan Copilot dalam pembelajaran. Penggunaan Copilot yang berlebihan dapat menyebabkan pelanggaran etika akademik, ketergantungan penggunaan Copilot dalam pembelajaran, dan menurunnya literasi. Rendahnya etika disebabkan karena penggunaannya yang tidak bertanggung jawab yang dapat mengarah kepada plagiarisme. Banyak ditemukan plagiarisme yang tinggi dalam karya ilmiah peserta didik yang memanfaatkan kecerdasan buatan.

Terlalu bergantung dengan teknologi AI, termasuk Copilot, juga menjadi tantangan dalam pemanfaatannya. Ini menjadikan siswa malas mencari solusi untuk memecahkan masalah secara mandiri. Selain itu, ketergantungan ini juga menyebabkan menurunnya literasi. Copilot menyebabkan peserta didik lebih tertarik mencari solusi instan dibandingkan dengan mencari referensi lalu membacanya. Ketika pelanggaran ini terjadi dalam pembelajaran, tujuan moral dari pendidikan itu tidak dapat berjalan dengan maksimal, sebab peserta didik terlalu banyak menggantungkan diri terhadap layanan AI yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah mereka.

Tantangan yang sudah disebutkan menyebabkan lunturnya nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Oleh, karenanya, perlu penguatan implementasi nilai-nilai Pancasila khususnya

dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran yang memanfaatkan Copilot perlu disisipkan nilai-nilai Pancasila. Pentingnya implementasi ini lantaran nilai-nilai Pancasila dapat membentuk kepribadian yang baik dan etika peserta didik sembari mengembangkan kecerdasannya selama duduk di bangku sekolah maupun setelah lulus di kemudian hari (Azlina et al., 2021).

Perlu pula memberikan pemahaman bagi guru terkait bagaimana pemanfaatan AI secara bijak. Dengan pendekatan yang bijaksana dan terarah, pemanfaatan Copilot dalam pembelajaran memiliki potensi untuk membawa perubahan positif yang signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Lantas guru dapat mengajarkan kepada peserta didik bahwa AI tidak lebih dari sekedar alat yang digunakan untuk membantu proses belajar menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan (Mambu et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Microsoft Copilot dikembangkan oleh Microsoft. Sebagai sebuah AI, Copilot mampu dimanfaatkan dalam pembelajaran. Selain itu, Copilot juga dapat digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Tentu saja dalam implementasinya terdapat tantangan yang harus dihadapi. Dalam menggunakan Copilot, pengguna harus selalu berpijak pada nilai-nilai Pancasila agar bijak dalam pemanfaatannya. Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam peran AI dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Artificial Intelligence Market Size, Share, Growth Report 2030*. (n.d.). Retrieved May 10, 2024, from <https://www.grandviewresearch.com/industry-analysis/artificial-intelligence-ai-market>
- Azlina, N., Maharani, A., & Baedowi, M. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Bidang Pendidikan sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(2), 39–52. <http://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit>
- Fatimah, N., & Octaviani, D. (2023). Sejarah Pendidikan Indonesia Baru: Perkembangan Pembelajaran Sejarah Berbasis Artificial Intelligence (AI) 4.0. *Jurnal Sejarah Indonesia*, 6(2), 168–179. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jsi>
- Kisno, K., Fatmawati, N., Rizqiyani, R., Kurniasih, S., & Ratnasari, E. M. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligences (AI) sebagai Respon Positif Mahasiswa PIAUD dalam Kreativitas Pembelajaran dan Transformasi Digital. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 4(1), 44–56. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v4i1.7878>

- Peluang dan Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Pemanfaatan Microsoft Copilot dalam Pembelajaran di Era Digital*
- Laitabun, M. H. B., & Saingo, Y. A. (2023). Nilai Pancasila sebagai Standar Berperilaku di Era Disrupsi Digitalisasi. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 12–22.
- Mambu, J. G. Z., Pitra, D. H., Ilmi, A. R. M., Nugroho, W., Leuwol, N. V., & Saputra, A. M. A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital. *Journal on Education*, 06(01), 2689–2698.
- Microsoft removes Bing waiting list and adds chat history.* (n.d.). Retrieved May 12, 2024, from <https://www.cnn.com/2023/05/04/microsoft-removes-bing-waiting-list-and-adds-chat-history.html>
- Microsoft unveils AI office Copilot in fast-moving race with Google | Reuters.* (n.d.). Retrieved May 12, 2024, from <https://www.reuters.com/technology/microsoft-unveils-ai-its-office-suite-increased-competition-with-google-2023-03-16/>
- Okra, R., Musril, H. A., Derta, S., Yuspita, Y. E., Jasmienti, J., Alamsyah, Y., Tanjung, R. N., & Putra, M. A. (2023). Pemanfaatan Aplikasi AI dalam Meningkatkan Kompetensi Guru KKG PAI Kecamatan Baso. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 136–145. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v3i2.8085>
- Overview of Copilot | Microsoft Learn.* (n.d.). Retrieved May 12, 2024, from <https://learn.microsoft.com/en-us/copilot/overview>
- Ronsumbre, S., Rukmawati, T., Sumarsono, A., & Waremra, R. S. (2023). Pembelajaran Digital Dengan Kecerdasan Buatan (AI): Korelasi AI Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1464–1474. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5761>
- Susilo, A., & Sofiarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79–93. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik>